

ANALISIS DISTRIBUSI PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT (Studi Kasus di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat)

Sally Inriani¹, Listiyani², Amallia Ferhat³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: sallyinriani21@gmail.com

Abstract: *The two main objectives of this study are to determine the (1) average income of oil palm farmers in Pangkut Village, North Arut District, and West Kotawaringin Regency, and (2) the distribution of those farmers' incomes. Quantitative research methods are used in this study. 30 respondents from different groups of oil palm farmers in Pangkut Village, North Arut District, West Kotawaringin Regency made up the sample for this study. Techniques for gathering data include observation, questionnaires, and documentation. Gini ratio and Lorenz curve analysis are used in the data analysis method. (1) According to the study's findings, oil palm growers in Pangkut Village will earn an average of IDR 374,214,734 year in 2023. (2) Based on the Gini Ratio assessment, the income distribution of oil palm growers in Pangkut Village is classified as minimal inequality. With a low level of inequality, the Gini Ratio value for the income distribution of oil palm growers in Pangkut Village is 0.281. The Lorenz curve line, which is close to the diagonal line, demonstrates the low level of inequality in the income distribution of oil palm producers in Pangkut. The amount of land managed and the additional jobs farmers take on have a significant impact on the income distribution discrepancy among farmers.*

Keywords: *Distribution, Income, Farmers, Palm Oil*

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara dan Kabupaten Kotawaringin Barat, dan (2) sebaran pendapatan petani tersebut. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini adalah 30 responden dari berbagai kelompok petani kelapa sawit di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Analisis rasio Gini dan kurva Lorenz digunakan dalam metode analisis data. (1) Berdasarkan hasil penelitian, pekebun kelapa sawit di Desa Pangkut memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp374.214.734 tahun pada tahun 2023. (2) Berdasarkan penilaian Gini Ratio, distribusi pendapatan pekebun kelapa sawit di Desa Pangkut tergolong minimal. ketidaksamaan. Dengan tingkat ketimpangan yang rendah maka nilai Gini Ratio distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut sebesar 0,281. Garis kurva Lorenz yang mendekati garis diagonal menunjukkan rendahnya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan produsen kelapa sawit di Pangkut. Banyaknya lahan yang dikelola dan banyaknya lapangan kerja tambahan yang diambil petani mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesenjangan distribusi pendapatan di kalangan petani.

Kata Kunci: Distribusi, Pendapatan, Petani, Sawit

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit mendominasi sektor pertanian. Perluasan perkebunan kelapa sawit meningkatkan pendapatan masyarakat dan petani karena menjadi bahan pengolahan yang meningkatkan nilai ekspor CPO nasional sehingga menghasilkan devisa negara (Suryana, 2015). Bagi orang Indonesia, tanaman kelapa sawit berfungsi sebagai sumber nutrisi utama mereka, oleh karena itu kelangkaannya di pasar lokal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan kesejahteraan warganya (Hadi, 2014).

Petani merupakan pemilik tanah yang sudah lama dikuasai atau dikuasai oleh orang lain. Memanfaatkan properti membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menghasilkan pendapatan. Namun, perkebunan kelapa sawit milik petani hanya memperoleh gaji tertentu. Hal ini terjadi akibat perubahan harga minyak sawit setiap tahunnya, yang juga mempengaruhi pendapatan produsen kelapa sawit setiap bulannya. Biaya penjualan satu kg minyak sawit berkisar antara Rp. 500 menjadi Rp. 3.000. Ketika jumlah buah sawit berkurang, nilai eceran minyak sawit meningkat. Begitu pula ketika buah sawit banyak maka harga minyak kelapa pun rendah.

Terdapat ketidakstabilan pada pendapatan petani ketika harga eceran Tandan Busah Segar (TBS) menurun sementara produksi buah meningkat secara bersamaan. Peningkatan produktivitas dan pendapatan pertanian sulit dilakukan karena harga yang tidak stabil (Tadoro, 2013). Kehidupan sejahtera bagi petani tidak mungkin tercapai ketika hasil kelapa sawit buruk karena hanya menghasilkan sedikit pendapatan (Kuncoro, 2017). Fluktuasi harga seringkali mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit, dan ketika harga TBS per kg hanya Rp. 500 sekali, petani mengalami kerugian.

Pendapatan petani, biaya minyak sawit, dan kemanjuran mempunyai nilai-nilai yang saling melengkapi. Kemungkinan besar jika harga minyak sawit turun, permintaan konsumen terhadap hasil produksi akan meningkat. Kalau harga eceran sawit stabil, petani sawit dapat untung banyak, tapi kalau harga tandan buah segar (TBS) terus tinggi, hal ini tidak mungkin terjadi karena harga TBS kadang-kadang turun. Petani akan merasa pendapatannya berkurang dalam situasi ini, sehingga mereka terpaksa meminjam dana dari bank atau menerima barang secara kredit. Perekonomian keluarga dan kesejahteraan keluarga petani pasti akan terkena dampaknya.

Warga di Kecamatan Arut Utara, yang merupakan perkebunan utama kelapa sawit, juga bergumul dengan isu ini. Petani, termasuk yang membudidayakan karet, kelapa sawit, sagu, gambir, dan tanaman lainnya, merupakan mayoritas penduduk di Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebagian besar adalah pembudidaya kelapa sawit. Dinas Perkebunan Kabupaten Kotawaringin Barat 2021 menunjukkan terdapat 311 pekebun kelapa sawit pada 2020 yang sebagian besar berada di Kabupaten Arut Utara, dan 668 pekebun pada 2021. Luas lahan dan produktivitas kelapa sawit di Kabupaten Arut Utara tahun 2020 hingga 2021 mendukung tingginya jumlah petani.

Salah satu indikator yang mengukut besarnya ekonomi keluarga yang diterima masyarakat adalah distribusi pendapatan (Maipita, 2015). Keanekaragaman dalam distribusi pendapatan meningkat seiring dengan naiknya tingkat pendapatan. Pada kenyataannya, setiap uang petani didistribusikan secara berbeda. Pendapatan petani pemilik kebun sawit swasta lebih besar dibandingkan pemilik lahan yang bekerja sebagai karyawan. Karena ekspektasi nilai sumber daya yang dimiliki tidak tersebar dan seragam, maka laju pertumbuhannya pun berbeda-beda sehingga menimbulkan kecurigaan akan adanya ketimpangan ekonomi jenis ini.

Desa Pangkut termasuk dalam salah satu kecamatan di Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringan Barat yang memiliki luas total 1.221 hektar. Di Desa Indrapuri terdapat lahan pemukiman seluas 283 hektar dan perkebunan kelapa sawit seluas 932 ha. Pertanian, khususnya perkebunan kelapa sawit, merupakan salah satu sumber pendapatan utama di Desa Pangkut. Dusun Pangkut belum termasuk dusun maju meski memiliki lahan sawit yang luas karena masih banyak warga yang belum memiliki pendapatan yang cukup konsisten.

Inilah tujuan penelitian yang didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan.

1. Untuk mengetahui pendapatan khas tahunan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat.
2. Untuk menilai pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara, dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Petani

Pendapatan petani adalah jumlah total uang yang mereka terima dari tempat mereka bekerja selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas ide-ide orisinal yang mereka berikan untuk menciptakan barang publik. Ada tiga jenis pendapatan (Meilani, 2017), yaitu:

- a. Pendapatan tunai adalah sejumlah uang tetap yang biasanya diperoleh sebagai hadiah atau biaya.
- b. Pendapatan yang diperoleh dalam bentuk barang atau jasa didefinisikan sebagai semua pendapatan yang bersifat tetap yang biasanya selalu dalam bentuk balas jasa.
- c. Uang apa pun yang dapat didistribusikan dan biasanya berdampak pada pendapatan rumah tangga disebut sebagai pendapatan tidak terbatas..

Sesuai dengan teori ekonomi, pendapatan adalah jumlah terbesar yang dapat dibelanjakan seseorang untuk dirinya sendiri selama jangka waktu tertentu dan tetap percaya bahwa keadaannya tidak akan berubah. Pendapatan digambarkan dalam ilmu ekonomi sebagai suatu gagasan yang mencakup kemungkinan perubahan sumber daya absolut suatu perusahaan pada awal suatu periode dan menekankan semua nilai statis pada akhir periode, menurut Kuheba dan Jefier (2016). Aliran uang atau daya beli dari penggunaan sumber daya manusia itulah yang dimaksud dengan pendapatan. (Lubis, 2020) Pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh melalui penggunaan kekayaan atau tenaga kerja tidak berbayar yang berbentuk uang atau materi lainnya.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung pendapatan dengan mengurangi total pendapatan dari total biaya:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pendapatan	= Pendapatan (Rp)
TR (Total Revenue)	= Total Penerimaan (Rp)
TC (Total Cost)	= Total Biaya (Rp)

Pendapatan adalah total pendapatan formal, gaji, dan sumber daya jika pendapatan keluarga disebutkan (Sari, 2017).

- a. Pendapatan formal mencakup semua uang dan barang yang diterima sebagai pembayaran.
- b. Gaji reguler diperoleh dari lembur yang dilakukan di samping pekerjaan rutin seseorang.
- c. Pendapatan sumber daya, yaitu uang yang diterima di wilayah pengembangan dan dievaluasi secara tunai ketika ekstraksi dan penggunaan sumber daya dikendalikan oleh atau berlokasi di sekitar wilayah setempat.

Distribusi Pendapatan

Salah satu indikator besarnya uang yang diperoleh masyarakat adalah distribusi pendapatan (Maipita, 2014). Pengklasifikasi rasio Gini dan kurva Lorenz digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan dan menentukan merata atau tidaknya.

Gini Rasio

Indeks Gini memiliki rentang 0 hingga 1 yang dapat digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan. Jika nilai indeks Gini mendekati 0 berarti pendapatan terbagi rata antar masyarakat; Namun jika mendekati 1 berarti tingkat disparitas pendapatan yang dialami masyarakat semakin meningkat (Pakpahan, 2021).

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai Gini Rasio: (BPS, 2020)

$$GR = 1 - \sum F_{pi} (F_{ci} + F_{ci} - 1)$$

Keterangan:

GR = Gini Rasio

F_{pi} = Frekuensi kelompok kelas i

F_{ci} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas i

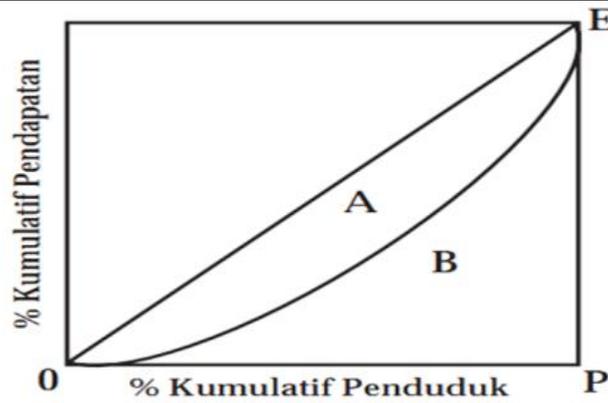
F_{ci-1} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas $i-1$

Kriteria ketimpangan distribusi pendapatan Gini Ratio Menurut Todaro dalam Khaswarina (2014) adalah :

- a. Angka Gini $< 0,3$ merupakan ketimpangan rendah atau ringan.
- b. Angka Gini $0,3-0,4$ merupakan ketimpangan sedang.
- c. Angka Gini $> 0,4$ merupakan ketimpangan berat.

Kurva Lorenz

Teknik yang menonjol untuk memeriksa statistik pendapatan individu adalah kurva Lorenz. Pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan aktual digunakan untuk mempelajari pemerataan. Sedangkan kurva Lorenz menggambarkan hubungan numerik antara proporsi penduduk dengan proporsi pendapatan yang mereka peroleh selama setahun.

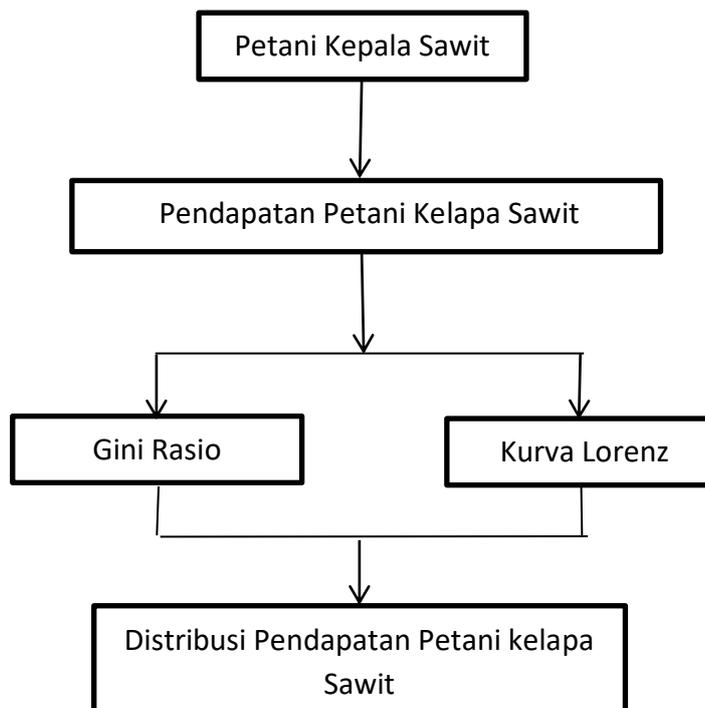


Gambar 1. Kurva Lorenz

Kurva Lorenz yang menyerupai garis diagonal (lurus) menunjukkan distribusi pendapatan yang lebih merata. Sebaliknya, semakin jauh kurva Lorenz dari diagonalnya (semakin melengkung), semakin buruk situasinya, semakin tidak merata, dan pendapatan pun akan semakin tidak merata (Tadoro, 2013).

Kerangka Pemikiran

Karena peningkatan distribusi pendapatan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, maka isu distribusi pendapatan merupakan salah satu komponen ukuran pembangunan ekonomi. Pengklasifikasi rasio Gini dan kurva Lorenz digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan dan menentukan apakah distribusinya merata atau tidak. Akibatnya, peneliti akan menyelesaikan penyelidikan ini menggunakan struktur berikut.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Dengan melakukan studi kasus, peneliti dapat menentukan lokasi penelitian dengan mengkaji secara menyeluruh program, peristiwa, proses, dan kegiatan yang ditujukan pada satu individu atau lebih. Pendekatan pengambilan sampel yang digunakan dalam metode pengambilan sampel adalah Proporsionally Stratified Random Sampling, ditetapkan sampel penelitian ini berjumlah 30 responden dari berbagai kelompok petani kelapa sawit di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. Data primer adalah sumber informasi yang peneliti kumpulkan sendiri melalui wawancara dengan informan.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kesimpulan yang diinginkan, pengumpulan data harus dilakukan sebagai bagian dari proses penelitian. Metode penelitian untuk mengumpulkan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kurva Lorenz dan Rasio Gini merupakan dua alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Gini Ratio dihitung dengan menggunakan rumus berikut, yang dimulai dengan mempertimbangkan seluruh pendapatan petani sampel, mulai dari pendapatan terendah hingga pendapatan tertinggi. Rumus penentuan nilai Gini Ratio:

$$GR = 1 - \sum F_{pi} (F_{ci} + F_{ci} - 1)$$

Keterangan:

GR = Gini Rasio

F_{pi} = Frekuensi kelompok kelas i

F_{ci} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas i

F_{ci-1} = Frekuensi kumulatif total pendapatan kelompok kelas i-1

Indikator sederhana mengenai bagaimana kekayaan atau pendapatan didistribusikan secara lokal adalah kurva Lorenz. Variabel yang digunakan dalam kurva Lorenz adalah jumlah petani kelapa sawit dan proporsi pendapatan kumulatif. Setelah dijumlahkan persentase pendapatan masing-masing kelompok petani sawit berdasarkan kategori yang terdiri dari kelompok pendapatan terendah hingga tertinggi, kemudian semua angka tersebut dijumlahkan dalam bentuk (%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya analisis statistik deskriptif data digunakan untuk menghitung nilai maksimum, nilai minimum, median, modus, dan standar deviasi. Tabel 2 menampilkan temuan uji statistik deskriptif sebagai berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi (ton/ha)	30	57.6	307.2	177.200	65,7
Luas lahan (ha)	30	5	17	11.27	3,1
Biaya Perawatan (Rp)	30	2.130.000	19.235.000	9.240.500	3,99
Biaya Pupuk(Rp)	30	2.340.000	7.020.000	4.357.300	1,04
Biaya Pestisida (Rp)	30	71.500	3.080.000	1.102.783	779,651
Biaya Penyusutan Alat (Rp)	30	526.667	4.966.667	2.364.571	984,888
Pendapatan(Rp)	30	102.227.000	585.910.000	329.289.976	126,538
Valid N (listwise)	30				

Penjelasan berikut dapat diberikan berdasarkan uji statistik deskriptif Tabel 2 terhadap distribusi pendapatan 30 petani kelapa sawit di Desa Pangkut, Kecamatan Arut Utara, dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

1. Produksi kelapa sawit petani sawit Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kotawaringin Barat pertahun maksimal adalah 307,2 ton, minimal produksi 57,6 ton, dengan nilai rerata produksi pertahun 177,200 ton.
2. Luas lahan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat maksimal 17 Ha, minimal 5 Ha, dan rerata luas lahan adalah 11,27 Ha.
3. Biaya perawatan kelapa sawit petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal Rp. 19.235.000, minimal Rp. 2.130.000 dengan nilai rerata Rp. 9.240.500.
4. Biaya pupuk petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal Rp. 7.020.000, minimal Rp. 2.340.0000 dengan rerata Rp. 4.357.300.
5. Biaya pestisida petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal adalah 3.080.000, minimal Rp. 715.000 dengan nilai rerata Rp. 1.102.783.
6. Biaya pembelian alat petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal adalah Rp. 9.400.000, minimal Rp. 1.580.000 dengan nilai rerata Rp. 4.944.666.
7. Pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut Kecamatan Arut Utara Kabupaten Kotawaringin Barat dalam setahun maksimal adalah Rp. 585.910.000, minimal Rp. 102.227.000 dengan nilai rerata Rp. 329.289.976.

Analisis Gini Rasio

Tabel dibawah ini menjelaskan bagaimana nilai Gini Ratio seluruh pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut tahun 2023 dapat dihitung dengan menggunakan metode analisis Gini Ratio:

Tabel 3. Nilai Gini Rasio Pendapatan Petani Kelapa Sawit Desa Pangkut

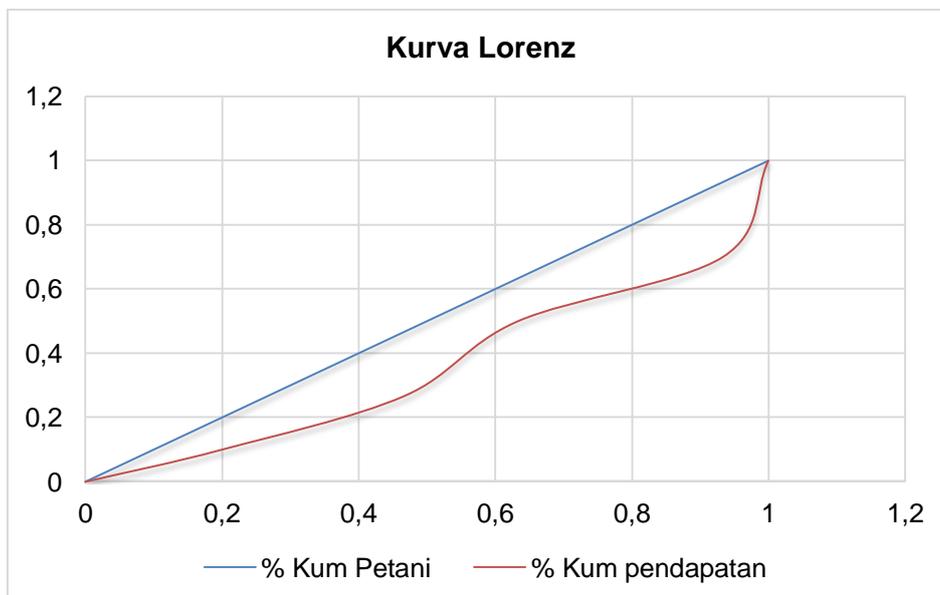
Golongan	Rerata Pendapatan (Rp)	% Petani (Fpi)	% Kum Pendapatan (Fci)	% Kum (Fci-1)	Gini Rasio (% Petani) *Kum (Fci+Fci-1)
1	149.590.945	0,200	0,100	0,100	0,020
2	262.928.944	0,267	0,267	0,367	0,098
3	320.395.361	0,167	0,500	0,767	0,128
4	418.562.687	0,300	0,700	1,200	0,360
5	494.971.944	0,067	1,000	1,700	0,113
Total	1.496.858.936	1,000	2,567	1,000	0,719
Rerata	374.214.734				
Gini Rasio = $1 - 0,719 = 0,281$					

Sumber : Data Primer, tahun 2023

Tabel 3 merupakan nilai Gini Rasio pendapatan petani kelapa sawit Desa Pangkut pada tahun 2023. Rasio Gini yang terbagi dalam lima kelompok bernilai 0,281 yang berarti tingkat ketimpangan pendapatan petani sawit termasuk dalam kategori ketimpangan rendah dengan ambang Gini kurang dari 0,3.

Analisis Kurva Lorenz

Selain itu, kurva Lorenz, yang merupakan indikator langsung mengenai keadaan distribusi pendapatan dengan pemahaman tentang hubungan statistik antara jumlah rata-rata petani dan proporsi total pendapatan yang diperoleh, digunakan untuk mengukur distribusi pendapatan.



Gambar 3. Kurva Lorenz Petani Kelapa Sawit Desa Pangkut

Gambar 3 di atas merupakan kurva Lorenz petani kelapa sawit Desa Pangkut tahun 2023. Grafik menunjukkan bahwa sumbu vertikal mewakili proporsi kumulatif dari total pendapatan yang

diperoleh kelompok petani, sedangkan sumbu horizontal mewakili persentase kumulatif penduduk. Garis kurva Lorenz berwarna oranye, sedangkan garis biru merupakan garis pemerataan atau diagonal. Ketimpangan ekonomi antar petani kelapa sawit di Desa Pangkut pada tahun 2023 akan sedikit terlihat, seperti terlihat pada gambar ini dimana letak kurva Lorenz mendekati garis diagonal atau garis kesetaraan.

KESIMPULAN

Pada tahun 2023, pekebun kelapa sawit di Desa Pangkut memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp374.214.734 per tahun. Berdasarkan penilaian Gini Ratio, distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut tergolong minimal ketimpangan. Dengan tingkat ketimpangan yang rendah maka nilai Gini Ratio distribusi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Pangkut sebesar 0,281. Garis kurva Lorenz yang mendekati garis diagonal menunjukkan rendahnya tingkat ketimpangan distribusi pendapatan produsen kelapa sawit di Pangkut. Banyaknya lahan yang dikelola dan banyaknya pekerjaan sampingan yang dilakukan petani mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan mereka..

DAFTAR PUSTAKA

- Abkim, I. (2019). *Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Pekon Banjar Agung Kecamatan Gunung Alip Kabupaten Tanggamus)*. Tanggamus: Doctoral dissertation, UIN.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A., Adyatma, S., & Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4 (2).
- Hadi, M. M. (2014). *Teknik Berkebun Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Kuheba, A., & Jefier. (2016). Perbandingan Pendapatan Usahatani Campuran Berdasarkan Pengelompokan Jenis Tanaman. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*. ISSN 1907-4298 Volume 12 Nomor 2A.
- Kuncoro. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuznets, S. (2005). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*. Volume XLV.
- Lubis, A. T. (2020). Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam. *Journal Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Maipita, I. (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKP.
- Martina, M., & Praza, R. (2018). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 3(2).

- Meilani, E. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet Di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan*. Lampung: Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal Tabaro Agriculture Science*, 5(1).
- Pakpahan, J. C. (2021). Tingkat Ketimpangan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sei Jawi-Jawi Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat, Volume 17 Nomor 3, September 2021*, 779 – 786.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga 129 pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2).
- Sadono, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar. Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sari, D. P. (2017). *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)*. Lampung: Doctoral dissertation, UIN Raden Inta.
- Sjafrizal. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah. Indonesia Bagian Barat*. Yogyakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, A. (2015). *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Tadoro, M. (2013). *Pembangunan Ekonomi di dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wardani, D. R., & Faizah, S. I. (2019). Kesejahteraan Petani Penggarap Sawah pada Penerapan Akad Muzara'ah dengan Pendekatan Maqashid Syari'ah di Tulungagung. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(7).
- Widyastuti, A. (2012). Analisis hubungan antara produktivitas pekerja dan tingkat pendidikan pekerja terhadap kesejahteraan keluarga di Jawa Tengah tahun 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).